



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN HIPERTENSI
ANGGOTA PROGRAM PENGELOLAAN PENYAKIT KRONIS (PROLANIS) DI UPT
PUSKESMAS RAPPANG**

*Factors Affecting Medication Adherence To Hypertension Patient Members Of The Chronic Disease
Management Program (Prolanis) At The Rappang Community Health Center*

Washliaty Sirajuddin, Nurul Lutfiyah Lukman, Dewi Lidiawati, Reny Anggriany Hakim
Fakultas Farmasi ITKES Muhammadiyah Sidrap

[E-mail: washliaty@itkesmusidrap.ac.id](mailto:washliaty@itkesmusidrap.ac.id)

ABSTRACT

Hypertension is often called the silent killer because this disorder is asymptomatic in the early stages, but can cause permanent damage to vital body organs. The government has made various efforts to reduce the increase in the number of people suffering from chronic diseases. One of these efforts is through the implementation of a chronic disease management program. This study aims to analyze medication adherence in hypertensive patients who are members of the chronic disease management program, as well as looking at the relationship between education level and length of treatment with medication adherence in hypertensive patients who are members of the Prolanis program at the Rappang Public Health Center. This research uses a quantitative study design and cross-sectional data collection. The sample that met the inclusion and exclusion criteria was 52 patients. The results of this study showed that hypertensive patients who were members of Prolanis at the Rappang Community Health Center had a moderate level of compliance, namely 46.2% (24 people). The results of the chi-square analysis showed that there was a relationship between the length of time following Prolanis and the level of adherence to taking medication, and there was no relationship between the level of education and the level of adherence to taking medication.

Keywords : Adherence, Hypertension, Prolanis

ABSTRAK

Hipertensi sering disebut the silent killer karena gangguan ini pada tahap awal adalah asimtomatis, tetapi dapat mengakibatkan kerusakan yang permanen pada organ-organ tubuh vital. Berbagai macam upaya telah dilakukan pemerintah untuk menekan peningkatan jumlah penderita penyakit kronis. Salah satu upaya tersebut melalui penyelenggaraan program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi anggota program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis), serta melihat hubungan antara tingkat pendidikan dan lama pengobatan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi anggota Prolanis di UPT Puskesmas Rappang. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kuantitatif dan pengumpulan data secara cross-sectional. Sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 52 pasien. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien hipertensi anggota Prolanis di UPT Puskesmas Rappang memiliki tingkat kepatuhan sedang yaitu sebesar 46,2% (24 orang). Hasil analisis chi-square diperoleh bahwa terdapat hubungan antara lama mengikuti Prolanis dengan tingkat kepatuhan minum obat, dan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kepatuhan minum obat.

Kata kunci : Hipertensi, Kepatuhan, Prolanis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu kondisi seseorang merasakan peningkatan darah di atas normal tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik melebihi 90 mmHg. (Oktafiani, 2023) Hipertensi sering disebut the silent killer karena gangguan ini pada tahap awal adalah asimtomatis, tetapi dapat mengakibatkan kerusakan yang permanen pada organ-organ tubuh vital. Sampai



saat ini, hipertensi masih menjadi suatu masalah yang cukup besar, berdasarkan data dari WHO (World Health Organization), penyakit ini menyerang 22% penduduk dunia. (Ardianti, Annisa, & Dianingati, 2022)

Berbagai macam upaya telah dilakukan pemerintah untuk menekan peningkatan jumlah penderita penyakit kronis. Salah satu upaya tersebut melalui penyelenggaraan program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis). Prolanis melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS Kesehatan melalui kegiatan konsultasi medis maupun edukasi, kunjungan rumah, aktivitas klub dan pemantauan status kesehatan. (Fadila & Ahmad, 2021) Tujuan penerapan Prolanis adalah untuk memastikan bahwa 75% penduduk yang terdaftar di FKTP (Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama) memiliki skor yang baik pada skrining khusus untuk hipertensi dan diabetes tipe 2 dan mencapai hasil klinis yang memadai dan meningkatkan kualitas hidup penderita penyakit kronis sesuai dengan pedoman untuk menghindari komplikasi. (Noar, 2023)

Untuk mencapai kualitas hidup yang optimal diperlukan kepatuhan pasien dalam pengobatan. Kepatuhan menjadi syarat utama dalam keefektifan dan pengendalian terapi penyakit hipertensi yang menekankan peningkatan tindakan penderita, sebaliknya ketidakpatuhan penderita dengan antihipertensi adalah salah satu penyebab utama kegagalan pengobatan. (Syamsudin, 2022). Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi anggota Prolanis di UPT Puskesmas Rappang.

METODE

Desain, tempat dan waktu

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional, dimana data variabel dependent dan independent diamati dan diukur dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di UPT Puskesmas Rappang, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sindenreng Rappang pada bulan Juni hingga bulan Juli 2024.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang berobat serta terdaftar dalam Prolanis di UPT Puskesmas Rappang sebanyak 94 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi anggota Prolanis yang terdaftar sebagai anggota Prolanis BPJS di UPT Puskesmas Rappang dan pasien Prolanis yang bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah pasien Prolanis yang tidak menderita hipertensi, pasien Prolanis tidak mengisi data lengkap, dan pasien Prolanis tidak datang saat pelaksanaan pertemuan Prolanis.

Jenis dan Cara Pengumpulan

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan delapan pertanyaan yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner ini dibagikan dan diisi oleh responden selama kegiatan pertemuan Prolanis berlangsung. Data yang diperoleh terdiri dari data primer yang merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung melalui lembar kuesioner dan data sekunder yakni data yang diperoleh dari UPT Puskesmas Rappang yang mencakup data pasien hipertensi yang masuk dalam anggota prolanis.

Pengolahan dan analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis univariat yaitu menganalisis setiap variabel berdasarkan persentase distribusi frekuensi, dan analisis bivariat yaitu menganalisis pengaruh antara variabel dengan uji Chi-Square (p -value < 0,05) maka hipotesis diterima.

Etik Penelitian

Peneliti terlebih dahulu mengajukan permohonan izin untuk membagikan kuesioner kepada responden yang akan diteliti dengan menekankan masalah etika yang meliputi :

1. Lembar Persetujuan (Informed Consent)

Lembar persetujuan (Informed consent) merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan menggunakan lembar persetujuan. Lembar persetujuan tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan untuk meminta persetujuan menjadi responden. Tujuan pemberian Lembar persetujuan (Informed consent) adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan peneliti, serta mengetahui manfaat dan dampaknya. Jika responden bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak calon responden.



2. Tanpa Nama (Anonym)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberikan kode pada masing-masing lembar penelitian.

3. Kerahasiaan (Confidentiality)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi atau masalah-masalah yang lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok atau data tertentu saja yang akan dilaporkan sebagai hasil riset.

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Lama Pengobatan

Pendidikan	n	Persentase
Tidak tamat SD – Tamat SD	6	11,5
SMP – SMA	20	38,5
Diploma – S3	26	50
Total	52	100

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan tingkat pendidikan

Lama Pengobatan	n	Persentase
<1 tahun	7	13,5
1–5 tahun	20	38,5
>5 tahun	25	48,1
Total	52	100

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Kepatuhan

Tingkat Kepatuhan	n	Persentase
Kepatuhan tinggi	15	28,8
Kepatuhan sedang	24	46,2
Kepatuhan rendah	13	25
Total	52	100

2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan antara Tingkat Kepatuhan dengan Tingkat Pendidikan

Variabel	Tingkat Kepatuhan						Total	p-value		
	Tinggi		Sedang		Rendah					
	n	%	n	%	n	%				
Tingkat Pendidikan	Tidak tamat SD-tamat SD	1	1,9%	3	5,8%	2	3,8%	6	11,5%	0,720
	SMP-SMA	7	13,5%	10	19,2%	3	5,8%	20	38,5%	
	Diploma-S3	7	13,5%	11	21,2%	8	15,4%	26	50%	
Total	15	28,8%	24	46,2%	13	25%	52	100%		

Pada uji Chi Square didapatkan nilai p adalah $0,720 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan dengan tingkat pendidikan pada pasien hipertensi anggota Prolanis di UPT Puskesmas Rappang.

Tabel 5. Hubungan antara Tingkat Kepatuhan dengan Lama Pengobatan

Variabel		Tingkat Kepatuhan						p-value		
		Kepatuhan Tinggi		Kepatuhan Sedang		Kepatuhan Rendah			Total	
		n	%	n	%	n	%		n	%
Lama Pengobatan	<1 Tahun	3	5,8%	3	5,8%	1	1,9%	7	13,5%	0,0,21
	1-5 Tahun	3	5,8%	7	13,5%	10	19,2%	20	38,5%	
	>5 Tahun	9	17,3%	14	26,9%	2	3,8%	25	48,1%	
Total		15	28,8%	24	46,2%	13	25%	52	100%	

Pada uji Chi Square didapatkan nilai p adalah $0,021 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan minum obat dengan lama pengobatan pada pasien hipertensi anggota Prolanis di UPT Puskesmas Rappang.

PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan jumlah 26 orang (50%) memiliki tingkat pendidikan tinggi (Diploma hingga S3), responden yang memiliki tingkat pendidikan sedang (SMP hingga SMA) sebanyak 20 orang (38,5%), dan sebanyak 6 responden (11,5%) memiliki tingkat pendidikan rendah (tidak tamat SD hingga tamat SD). Pasien dengan tingkat pendidikan sedang hingga pendidikan tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan, lebih mudah menerima dan mengikuti instruksi medis, serta lebih sadar akan pentingnya manajemen penyakit kronis seperti hipertensi.

Menurut Absor dkk (2020) Pendidikan merupakan suatu upaya yang direncanakan agar individu atau masyarakat dapat melakukan apa yang diajarkan oleh perilaku pendidikan. Seseorang yang berpendidikan tinggi, bila mengalami sakit akan semakin membutuhkan fasilitas pelayanan kesehatan sebagai tempat berobat bagi dirinya dan keluarganya. Semakin individu memiliki tingkat pendidikan tinggi, maka akan semakin menyadari bahwa kesehatan merupakan suatu hal penting bagi kehidupan sehingga termotivasi untuk melakukan kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih baik. Selain itu, individu tersebut akan lebih mudah menerima informasi serta meningkatkan pengetahuan yang dimiliki.

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak yaitu 25 orang (48,1%) telah mengikuti Prolanis selama lebih dari 5 tahun, dan paling sedikit yaitu 7 orang (13,5%) mengikuti prolanis kurang dari 1 tahun. Pasien yang telah lama berpartisipasi kemungkinan besar telah merasakan manfaat dari program ini dalam mengelola kondisi hipertensi mereka. Pengalaman dan kedalaman partisipasi mereka bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi pasien baru atau mereka yang baru bergabung.

Pada tabel 3 didapatkan hasil bahwa mayoritas responden yaitu 24 orang (46,2%) memiliki tingkat kepatuhan sedang dalam minum obat, sebanyak 15 orang (28,8%) memiliki tingkat kepatuhan tinggi, dan sebanyak 13 orang (28,8%) memiliki tingkat kepatuhan rendah. Perbedaan tingkat kepatuhan dalam minum obat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Shofiana dkk (2022) beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, lama pasien menderita hipertensi, pekerjaan, dan tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat.

Hasil uji chi square pada tabel 4 menunjukkan nilai p-value adalah 0,720 ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi anggota Prolanis. Karena nilai $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shanmora (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kepatuhan minum obat.

Pada hasil uji chi square pada tabel 5 menunjukkan nilai p-value adalah 0,021 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lama mengikuti Prolanis dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi anggota Prolanis. Karena nilai $p < 0,05$, maka H_0 dan H_a diterima. Pasien yang telah lama mengikuti Prolanis lebih memahami pentingnya rutin mengonsumsi obat dan melakukan kontrol kesehatan. Selain itu, lama keikutsertaan sering kali berkaitan dengan hubungan yang lebih kuat dan terpercaya antara pasien dan penyedia layanan kesehatan, hubungan ini dapat meningkatkan kepatuhan dalam minum obat karena pasien merasa lebih didukung.



KESIMPULAN

Pasien hipertensi anggota Prolanis di UPT Puskesmas Rappang memiliki tingkat kepatuhan sedang yaitu sebesar 46,2% (24 orang). Mayoritas pasien hipertensi anggota Prolanis memiliki tingkat pendidikan yang tinggi atau Diploma hingga S3 yaitu sebanyak 26 orang (50%). Sebagian besar pasien hipertensi telah bergabung dalam Prolanis selama lebih dari 5 tahun yaitu sebanyak 25 orang (48,1%). Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi anggota Prolanis di UPT Puskesmas Rappang, dan terdapat hubungan antara lama mengikuti Prolanis dengan tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi anggota Prolanis di UPT Puskesmas Rappang.

SARAN

Melihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi anggota prolanis berada pada taraf sedang, sehingga disarankan kepada pengelola prolanis untuk senantiasa mengedukasi dan menyampaikan kepada para peserta pentingnya mengkonsumsi obat dengan patuh sesuai dengan aturan minum yang telah ditentukan, sehingga diperoleh hasil pengobatan yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada pihak UPT Puskesmas Rappang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti melakukan penelitian di Instansi tersebut, pada Pimpinan Institusi, LPPM ITKES Muhammadiyah Sidrap serta tim dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Absor, S., Nurida, A., Levani, Y., & Nerly, W. S. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Berobat Penderita TB Paru du Wilayah Kabupaten Lamongan pada Januari 2016 - Desember 2018. *Medica Arteriana*, Vol.2 No.2, 80-87.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, Vol.14 No.1, 15-31.
- Ardianti, J. Z., Annisa, E., & Dianingati, R. S. (2022). Hubungan Kepuasan Layanan Informasi Obat Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi. *Journal of Research in Pharmacy* Vol.2, Edisi 1, 37-43.
- Ekasari, M. F., Suryati, E. S., Badriah, S., Narendra, S. R., & Amini, F. I. (2021). Hipertensi: Kenali Penyebab, Tanda Gejala Dan Penanganannya. Jakarta: Poltekkes Kemenkes Jakarta III.
- Ernawati, I., Fandinata, S. S., & Permatasari, S. N. (2020). Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien Hipertensi. Gresik: Graniti.
- Fadila, R., & Ahmad, A. N. (2021). Determinan Rendahnya Partisipasi Dalam Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, Vol.6 No.4, 208-216.
- Haryanto, E., Anshari, A. M., & Kartikasari, R. (2023). Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Peserta Prolanis di Puskesmas Sukawarna Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Aeromedika*, Vol.9 No.1, 43-47.
- Kartika, J., & Purwaningsih, E. (2020). Hubungan Obesitas Pada Pra Lansia Dengan Kejadian Hipertensi Di Kecamatan Senen Jakarta Pusat Tahun 2017-2018. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Vol.16 No.1, 35-40.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Mawanti, D. A. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Usia Produktif Di Desa Karangsono Kecamatan Barat Kabupaten Magetan. Jawa Timur: STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Muliawati, N. K., Putu Dewi Puspawati, N. L., & Maha Dewi, P. S. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Dalam Adaptasi Kebiasaan Baru Masa Pandemi Covid-19 Di Tempat Kerja. *Jurnal Keperawatan*, Vol.14 No. S1, 19-26.
- Naimah, A. (2020). Tingkat Kepuasan Pasien Prolanis Terhadap Peran Apoteker Di Puskesmas Mlati II.



Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

- Noar, D. B. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi Tahun 2023. Jambi: Universitas Jambi.
- Oktafiani, A. (2023). Determinan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh Tahun 2023. Jambi: Universitas Jambi.
- Purnama, J., & Putri, W. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Manisa Kabupaten Sidrap. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah* Vol.12 No.1, 264-274.
- Shanmora, E. B. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Lansia Penderita Hipertensi Dalam Mengonsumsi Obat Antihipertensi. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Shofiana Al Rasyid, N. H., Febriani, N., Nurdin, O. T., Putri, S. A., Dewi, S. C., & Paramita, S. (2022). Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Lempake Samarinda. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, Vol.9 No.2, 55-63.
- Siregar, A. K. (2021). Analisis Faktor Kepatuhan Berobat Mengikuti Skor MMAS-8 Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2021. Padangsidempuan: Universitas Aafa Royhan.
- Syamsudin, A. I., Salman, & Sholih, M. G. (2022). Analisis Faktor Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Cilamaya Kabupaten Karawang. *Pharmacon* Vol.11 No.3, 1651-1658.
- Wati, F. R. (2021). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Obat Anti-Hipertensi Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Dengan Penyakit Penyerta Diabetes Mellitus Di Puskesmas Dinoyo Malang. Malang: STIKES Widyagama Husada Malang.
- Yacob, R., Ilham, R., & Syamsuddin, F. (2023). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Program Prolanis Di Wilayah Kerja Puskesmas Tapa. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, Vol.1 No.2, 58-67.
- Zainuddin, R., Ahmad, E. H., Syahrini, Mahmud, Y., & Nurbaiti. (2022). Efektivitas Terapi Zikir Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, Vol.11 No.1, 255-261